
PENGEMBANGAN KERJASAMA EKONOMI SYARIAH BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus BKsPPI dengan BAZNAS, LAZIS PLN, dan Koperasi 212)

Ahmad Saifudin Anwar¹, Ahmad Sobari², Ikhwan Hamdani³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: saifudinanwar93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren (2) Untuk mengetahui implementasi kerjasama pengembangan ekonomi syariah di BKsPPI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan sumberData primer dan sekunder. Data primer ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan sumber atau obyek yang diteliti sedangkan data sekunder adalah buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan, artikel, majalah, jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik yang dapat dijadikan sumber adalah internet. Sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup bahan-bahan tulisan yang berhubungan tentang pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dakwah Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia (BKsPPI) dalam mengembangkan perekonomian syariah berbasis pesantren menerapkan beberapa program kerja dengan langkah yang ditempuh diantaranya:1) Memulihkan kepribadian pesantren sebagai standar kepesantrenan untuk pembinaan dan pembangunan pesantren; 2) Melahirkan tenaga-tenaga pelanjut, pembinaan dan pengajar pesantren berupa ulama, dan zu'ama yang *tafaqquh fiddin*; 3) Menggali sumber- sumber pembiayaan pesantren, mewujudkan usaha-usaha produktif, menerbitkan harta wakaf dan memanfaatkan potensi insaniah-amaliah yang berada di sekitar pesantren; 4) Menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan dan menambah mata pelajaran keterampilan/kejujuran di bidang pertanian, perternakan, perikanan, pertukangan, kerajinan, perekonomian, dan kemasyarakatan; 5) Menyempurnakan kebutuhan dan perlengkapan pesantren sehingga secara keseluruhan menjadi *qoryah thoyyibah* yang *uswatun hasanah*; 6) Mewujudkan dan menyempurnakan organisasi pengurus pesantren berdasarkan kepribadiannya, melaksanakan pengadminitrasian terutama di bidang penyelenggaraan pendidikan dan kekayaan; 7) Mengadakan pembagian tugas dan pengarahan antara pesantren- pesantren yang bertugas melahirkan ulama; 8) Membuat rencana pembangunan (*master plan*) untuk tiap-tiap pesantren secara menyeluruh. 9) Membentuk Badan Perencana Pembangunan Pesantren untuk menghimpun data serta perencanaan pelaksanaan program; 10) Menerapkan hasil-hasil penelitian dan perencanaan pembangunan pada beberapa pesantren sebagai *pilot-projec*. Adapun implementasi kerjasamapengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren BKsPPI telah mencakup tiga sector yakni sector zakat,

sector riil dan terakhir sector keuangan. Implementasi kerjasama tersebut Nampak pada setiap sektor. Sektor zakat sedekah dan infaq bekerjasama dengan LAZIS, salah satunya BAZNAS pusat maupun Baznas yang ada di daerah dalam menyalurkan zakat, bantuan beasiswa dan lainnya. Sektor riil, BKsPPI kerjasama dengan koperasi syariah 212.

Kata Kunci: Pengembangan, Kerjasama, Ekonomi Syariah, Pesantren

Abstract

This research aims (1) to determine the development of Islamic boarding school-based sharia economics (2) to determine the implementation of sharia economic development cooperation at BKsPPI. This research uses a descriptive qualitative approach. Data obtained through interviews, documentation and literature study. This research uses primary and secondary data sources. This primary data is obtained through direct interviews with the source or object being researched, while secondary data is books, research results in the form of reports, articles, magazines, journals published by institutions and so on. Meanwhile, electronic media that can be used as a source is the internet. Secondary data sources in this research include written materials related to the development of Islamic boarding school-based sharia economics. The results of this research show that the preaching of the Indonesian Islamic Boarding School Cooperation Agency (BKsPPI) in developing Islamic boarding school-based sharia economics implemented several work programs with the steps taken including: 1) Restoring the personality of Islamic boarding schools as Islamic boarding school standards for the guidance and development of Islamic boarding schools; 2) Producing personnel who continue, develop and teach Islamic boarding schools in the form of ulama and zu'ama who are tafaqquh fiddin; 3) Exploring Islamic boarding school financing sources, creating productive businesses, issuing waqf assets and exploiting the potential of human beings around the Islamic boarding school; 4) Improving the implementation of education and adding skills/honesty subjects in the fields of agriculture, animal husbandry, fisheries, carpentry, crafts, economics and society; 5) Improving the needs and equipment of the Islamic boarding school so that overall it becomes a uswatun hasanah qoryah thoyyibah; 6) Creating and perfecting the organization of Islamic boarding school administrators based on their personality, carrying out administration, especially in the fields of education and wealth administration; Organize a division of tasks and direction between Islamic boarding schools which are tasked with producing ulama; 8) Make a development plan (master plan) for each Islamic boarding school as a whole. 9) Establish an Islamic Boarding School Development Planning Agency to collect data and plan program implementation; 10) Apply the results of research and development planning to several Islamic boarding schools as pilot projects. The implementation of Islamic economic development cooperation based on BKsPPI Islamic boarding schools has covered three sectors, namely the zakat sector; the real sector and finally the financial sector. The implementation of this collaboration can be seen in every sector. The alms and infaq zakat sector collaborates with LAZIS, one of which is the central BAZNAS and Baznas in the regions in distributing zakat, scholarship assistance and others. Real sector; BKsPPI collaborates with 212 sharia cooperatives.

Keywords: Development, Cooperation, Sharia Economics, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dan pengembangan ilmu Islam, dimana di dalamnya ada para santri yang tinggal bersama di bawah bimbingan para ustadz atau kyai, pesantren juga memiliki karakteristik pada umumnya pondok pesantren memiliki tempat-tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri untuk melangsungkan pembelajaran, diantaranya berupa madrasah sebagai tempat pembelajaran, asrama sebagai tempat santri yang mondok, masjid sebagai tempat ibadah para penghuni pesantren dan juga sebagai pusat belajar santri, dan rumah kyai dan para ustadz.

Selain itu, pesantren juga mempunyai fungsi untuk memperkuat ibadah dan muamalah khususnya bidang ekonomi secara berjamaah. Sebagaimana yang diungkapkan KH. Didin Hafidhudin bahwasanya untuk memperkuat ibadah dan muamalah harus membangun ekonomi jamaah bukan ekonomi kapitalis.

Muhammad Khaerul Mutaqien mengungkapkan Pesantren memiliki ciri khas tersendiri ketimbang lembaga pendidikan lain di negara manapun selain di Indonesia. Keberadaan pesantren juga diyakini dapat membantu pengembangan ekonomi masyarakat dan ekonomi syariah. Pasalnya, pesantren dapat berperan sebagai corong sosialisasi ekonomi syariah di masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan Rusmini terkait dengan perekonomian pesantren:

Pesantren dengan berbagai potensi strategis yang dimilikinya, layak untuk Menjadi lokomotif ekonomi syariah. Disisi lain kemajuan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat memerlukan peran pesantren. Hal ini karena sampai saat ini pesantren masih menjadi institusi pendidikan Islam yang paling besar dan berpengaruh serta menjadi pusat pengkaderan ulama dan da'i yang *legitimed* di masyarakat. Apalagi sebenarnya produk-produk ekonomi syariah adalah kekayaan pesantren, yang digali dari fiqh muamalah dalam kitab kuning yang menjadi ciri khas pesantren. Seharusnya para santri lebih memahami ekonomi syariah daripada yang lain karena mereka sehari-hari bergelut dengan keilmuan syariah.

Di zaman sekarang ini umat Islam menghadapi tantangan berat, terutama dalam kehidupan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat, yang semakin banyak meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam ekonomi Islam seperti larangan magrib (maysir, gharar riba, risywah, dan bathil), menipu, menimbun, dan curang dalam timbangan. Penyebab krisis tersebut telah nampak sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah *SWT*:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (QS. Arum /30:41).

Muhammad Toriquddin mengungkapkan bahwa:

Tantangan yang dihadapi pesantren saat ini lebih kepada bagaimana kemampuannya menjawab tantangan global termasuk kemampuan pesantren melahirkan intelektual-intelektual Islam yang memiliki kualitas daya saing yang tinggi. Di samping itu tuntutan dunia kerja akan memberikan beban bagi pesantren dalam menjawab persoalan ini. Kendati demikian dalam pengembangan kemandirian ekonominya, pesantren menghadapi sejumlah tantangan. Misalnya, sebagian pengurus pesantren seringkali kewalahan mengelola aset-aset pemberian masyarakat, baik itu berupa uang, zakat, infaq maupun wakaf.

Tantangan global yang melibatkan berbagai aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, sosial, politik maupun pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tina Sachdeva bahwasannya dalam pengembangan itu termasuk kegiatan pembenahan dari setiap bagian kehidupan manusia yang lekat dengan social, politik, ekonomi setiap individu.

Dan yang lebih menonjol diantara aspek yang ada adalah aspek ekonomi. Dunia pesantren pun tak luput dari tantangan zaman ini. Jika pesantren hanya mengajarkan tentang kitab tanpa diajarkan berbagai skill kehidupan, dikhawatirkan para santri yang Nantinya lulus dari pesantren tersebut tidak memiliki bekal untuk bisa survive di kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, dibutuhkan pengembangan pesantren yang mengarah pada pengelolaan dan pemberdayaan santri dalam bidang perekonomian. Selain belajar kitab, menggali ilmu-ilmu Islam juga mengasah potensi atau skill santri. Sehingga pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren ini dapat terwujud melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada aspek ekonomi untuk membentuk skill santri dalam bidang ekonomi, selain itu juga membentuk karakter pengusaha Islami.

Salah satu lembaga yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan ekonomi pesantren yaitu BKSPPI, lembaga ini didirikan pada 20 Muharram 1392 H/ 05 Maret 1972 M oleh para ulama, tokoh penggerak Umat Islam dan perjuangan serta para sesepuh ulama pondok pesantren antara lain : DR.Mohammad Nashir (Jakarta), KH. Sholeh Iskandar (Bogor), KH.

Noer Ali (Bekasi), KH. Choer Affandy (Tasikmalaya), KH. Abdullah Syafi’I (Jakarta), KH. Abdullah Bin Nuh (Bogor), Dr. EZ. Muttaqien (Bandung), KH. Abdul Halim (Cianjur), KH. Hasan Natsir (Jakarta), dan KH.Tb. Hasan Basri (Bogor). Lembaga ini aktif memberikan bimbingan pengembangan pesantren-pesantren seluruh Indonesia khususnya Jawa Barat, tujuannya adalah supaya setiap pesantren memiliki kemandirian ekonomi dan tidak bergantung dengan lembaga-lembaga luar pesantren, sehingga pesantren lebih leluasa mengatur kegiatan internalnya, agar tidak diintervensi dari pihak luar.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengembangan pesantren di Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia (BKSPPI) yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengembangan Kerjasama Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren (Studi Kasus BKSPPI dengan BAZNAS, LAZIS PLN, dan Koperasi 212)”**.

Definisi Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Oikos* atau *oikonomia* yang artinya “manajemen urusan rumah tangga” khususnya penyediaan administrasi pendapatan. Sedangkan istilah ekonomi dalam Bahasa Arab dinamakan *al-mua’alah al-maddiyah*, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Disebut juga *al-iqtishod*, yaitu pengaturan soal-soal kehidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya.

Latar Belakang Berdirinya Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan tertua yang ada di Indonesia, dimana bila ditinjau dari segi sejarah dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader Ulama.

Dalam catatan sejarah, tidak ditemukan literatur yang menjelaskan secara pasti mengenai awal berdirinya pesantren. Akan tetapi asal-usul pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari pengaruh zaman Walisongo pada abad 15-16 di Jawa. 8 Tokoh pertama yang mendirikan pesantren adalah Maulana Malik Ibrahim (W. 1419 M), beliau menggunakan masjid dan pesantren untuk mengajarkan ilmu agama yang akhirnya melahirkan tokoh-tokoh Walisongo. Pada taraf permulaan bentuk pesantren yang sangat sederhana, kegiatan pendidikan

dilakukan di masjid dengan beberapa santri. Selanjutnya sunan Ampel putra tertua dari syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pondok pesantren di daerah Denta Surabaya. Dari santri alumni Pondok pesantren Ampel Denta inilah kemudian berdirinya pondok pesantren di berbagai daerah. Misalnya Sunan Giri di daerah Giri, Sunan Bonang di daerah Tuban, Sunan Drajat di daerah Lamongan, dan Raden Patah di daerah Demak.

Keterangan-keterangan sejarah yang berkembang dari mulut ke mulut (history) memberikan indikasi yang kuat bahwa pondok pesantren tertua, baik di Jawa maupun di luar Jawa, tidak dapat dilepaskan dari inspirasi yang diperoleh melalui ajaran yang dibawa walisongo.

Definisi Pesantren

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar ngaji”. Akar kata pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata santri mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. Dalam pemakaian Bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari Jumat dan sebagainya.

Dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam Bahasa Jawa. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan Dayah. Didalam pesantren kyai sebagai pemimpin pondok, untuk mengatur kehidupan para santri, selain itu sebagai pembantu kyai biasanya ada namanya lurah pondok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam (Indepth interview), dan studi dokumen. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹² Penelitian ini dilakukan dengan salah satu pengurus BKsPPI yaitu sekjen atau sekretaris umum BKsPPI Dr. Akhmad Alim, MA yang pertama pada tanggal 4 April 2018 yang bertempat di Rumah Tahfidz Ibnu Jauzi Jl. Amarilis 1, RT 01/RW 12, Closter Cendrawasih, no A8, Taman Cimanggu. Dan wawancara dilakukan di PPMS Ulil Albab pada tanggal 25 April 2018 yang terletak di dalam kampus Universitas Ibnu Khaldun adalah salah satu Universitas atau Perguruan Tinggi Swasta Islam di Indonesia yang didirikan oleh para tokoh Ulama di Bogor dan merupakan kampus tertua di kota Bogor.

Data adalah sekumpulan informasi yang akan digunakan dan dilakukan analisa agar tercapai tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkn melalui wawancara langsung dengan sumber atau obyek yang diteliti. Data sekunder adalah buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan, artikel, majalah, jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik yang dapat dijadikan sumber adalah internet. Sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup bahan-bahan tulisan yang berhubungan tentang pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada koresponden sebagai sumber informasi untuk memperoleh suatu penjelasan. Penjelasan dalam hal ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren. Wawancara dilakukan kepada sejumlah pihak yang dianggap mewakili responden yang ada, yaitu Ketua BKsPPI dan Sekertaris umum BKsPPI.
2. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang di peroleh melalui dokumendokumen Teknik pengumpulan data ini yang berkenaan dengan arsiparsip, majalah, buku-buku refrensi, dan foto-foto.
3. Studi Pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian ini.

Metode Analisis

Analisis adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan

untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu berusaha menggambarkan, menganalisa, dan menilai materi yang menjadi focus penelitian. Materi tersebut tentang pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren. Sedangkan analisis kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dengan cara menggambarkan hasil penelitian serta menguraikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan-pernyataan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren

Ekonomi syariah, baik sebagai system ekonomi maupun sebagai ilmu ekonomi (economics) lahir dari rahim intelektual Muslim. Ekonomi syariah yang lahir dan berkembang dengan berbagai latar belakang dan kepentingan pada dasarnya bertujuan untuk “mensyariatkan” umat, sehingga umat semakin mendekati derajat sebagai Muslim yang sempurna (kaffah). Upaya “mensyariatkan” umat (tidak terkecuali mensyariatkan di bidang ekonomi) menjadi tugas setiap komponen masyarakat dan istitusi-institusi keislaman lainnya.

Untuk itu perlu diletakkan dasar dan arah pembangunan yang merupakan rencana amaliah pesantren yang lazim disebut “program kerja” pesantren sebagai berikut:

- a. Memulihkan kepribadian pesantren sebagai standar kepesantrenan untuk pembinaan dan pembangunan pesantren.
- b. Melaahirkan tenaga-tenaga pelanjut, pembinaan dan pengajar pesantren berupa ulama, dan zu'ama yang tafaqquh fiddin.
- c. Menggali sumber-sumber pembiayaan pesantren, mewujudkan usaha-usaha produktif, menerbitkan harta wakaf dan memanfaatkan potensi insaniah-amaliah yang berada di sekitar pesantren.
- d. Menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan dan menambah mata pelajaran keterampilan/kejujuran di bidang pertanian, perternakan, perikanan, pertukangan, kerajinan, perekonomian, dan kemasyarakatan.
- e. Menyempurnakan kebutuhan dan perlengkapan pesantren sehingga secara keseluruhan menjadi qoryah thoyyibah yang uswatun hasanah.

- f. Mewujudkan dan menyempurnakan organisasi pengurus pesantren berdasarkan kepribadiannya, melaksanakan pengadministrasian terutama di bidang penyelenggaraan pendidikan dan kekayaan.
- g. Mengadakan pembagian tugas dan pengarahan antara pesantren-pesantren yang bertugas melahirkan ulama.
- h. Membuat rencana pembangunan (master plan) untuk tiap-tiap pesantren secara menyeluruh.
- i. Membentuk Badan Perencana Pembangunan Pesantren untuk menghimpun data serta perencanaan pelaksanaan program.
- j. Menerapkan hasil-hasil penelitian dan perencanaan pembangunan pada beberapa pesantren sebagai pilot-project.

Dari beberapa program diatas merupakan salah satu upaya pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren. Melalui manajemen atau pengolahan pesantren yang baik, maka aspek-aspek seperti pendidikan ataupun ekonomi juga akan terkelola dengan baik. Poin ini menjawab dari rumusan masalah pertama yakni bagaimana mengembangkan ekonomi syariah berbasis pesantren.

a. **Implementasi Kerjasama Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di BKsPPI**

Pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren seperti yang dijelaskan sekertaris umum BKsPPI Dr. Akhmad Alim, Lc.MA ada 3 sektor yaitu:

a. Kerjasama Pengembangan ekonomi dalam sector Zakat

Sektor kerjasama yang pertama ini, dari segi infaq, zakat dan sedekah BKsPPI bekerjasama dengan LAZIS, salah satunya BAZNAS pusat maupun Baznas yang ada di daerah. Diungkapkan Dr. Akhmad Alim ini sangat penting karena BKsPPI sebagai suatu lembaga nasional yang bergerak di bidang kepesantrenan, pesantren sangat membutuhkan uluran tangan dari lembaga zakat baik sifatnya logistic, bentuk kerjasamanya antara lain seperti pemberian biasiswa kepada santri dan sembako untuk para santri biasanya di bantu melalui kerja lembaga zakat seperti BAZNAZ dan LAZIS PLN. Selain itu, untuk mengembangkan ekonomi pesantren, salah satunya dengan meningkatkan SDM

pesantren, supaya ekonomi itu berkembang dengan memberikan beasiswa. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan SDM dari aspek perekonomian.

b. Kerjasama Pengembangan ekonomi melalui sector riil

Pesantren merupakan laboratorium riil teori ekonomi syariah dalam aktifitas ekonomi. Peran ini sangat strategi, mengingat masyarakat melihat pesantren sebagai contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari. Jika pesantren mengembangkan potensinya dalam ekonomi syariah dan berhasil tentu hal itu akan diikuti oleh masyarakat. Sebaliknya, jika pesantren pasif dan apatis tentu berpengaruh kepada masyarakat, apalagi jika mereka masih berinteraksi dengan ekonomi konvensional. Hal itu dapat dilihat dari adanya bentuk kerjasama BKsPPI dengan para pengusaha yang juga berorientasi pada bisnis syariah seperti kerjasama dengan koperasi syariah 212 dan bekerjasama dalam pengembangan ekonomi dengan pesantren-pesantren dalam berwirausaha. Selain itu, BKsPPI juga mendorong pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perbankan dengan konsep syariah dan berwawasan amal sholeh. Adapun bentuk kerjasama BKsPPI dengan koperasi 212 dilakukan dalam bentuk : (1) Sosialisasi Program koperasi syariah 212 ke pesantren-pesantren di bawah naungan BKsPPI, (2) Training Ekonomi pesantren dalam rangka menumbuhkan kemandirian pesantren dalam bidang ekonomi.

c. Pengembangan kerjasama ekonomi dalam sector keuangan

BKsPPI bekerjasama dengan BPRS amanah ummah untuk mewujudkan pengembangan ekonomi syariah dalam bentuk pembiayaan dengan system murobahah untuk para tenaga pendidik di pesantren, untuk menghindari pembiayaan unsur riba. Selain itu BKsPPI juga membuka proyek rintisan pendirian badan usaha yang Islami sebagai percontohan dan sekaligus sebagai upaya penggalan sumber dana untuk membiayai kegiatan Badan Kerjasama Pondok Pesantren. Selain itu, akhmad Alim mengungkapkan, bahwa untuk menunjang kegiatan ekonomi syariah berbasis pesantren perlu adanya kaderisasi ekonom dari para santri.

Demikian juga BKsPPI menjalin silaturahmi antara pesantren untuk mengadakan workshop dan pelatihan kemandirian pesantren dengan mengundang pesantren-pesantren yang ada di Indonesia, dengan harapan membangaun kembali ekonomi pesantren sehingga pesantren dapat mandiri.

KESIMPULAN

Pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren. Diantaranya 1) Memulihkan kepribadian pesantren sebagai standar kepesantrenan untuk pembinaan dan pembangunan pesantren; 2) Melaahirkan tenaga-tenaga pelanjut, pembinaan dan pengajar pesantren berupa ulama, dan zu'ama yang tafaquh fiddin; 3) Menggali sumber-sumber pembiayaan pesantren, mewujudkan usaha-usaha produktif, menerbitkan harta wakaf dan memanfaatkan potensi insaniah-amaliah yang berada di sekitar pesantren; 4) Menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan dan menambah mata pelajaran keterampilan/kejujuran di bidang pertanian, peternakan, perikanan, pertukangan, kerajinan, perekonomian, dan kemasyarakatan; 5) Menyempurnakan kebutuhan dan perlengkapan pesantren sehingga secara keseluruhan menjadi qoryah thoyyibah yang uswatun hasanah; 6) Mewujudkan dan menyempurnakan organisasi pengurus pesantren berdasarkan kepribadiannya, melaksanakan pengadministrasian terutama di bidang penyelenggaraan pendidikan dan kekayaan; 7) Mengadakan pembagian tugas dan pengarahan antara pesantren-pesantren yang bertugas melahirkan ulama; 8) Membuat rencana pembangunan (master plan) untuk tiap-tiap pesantren secara menyeluruh. 9) Membentuk Badan Perencana Pembangunan Pesantren untuk menghimpun data serta perencanaan pelaksanaan program; 10) Menerapkan hasil-hasil penelitian dan perencanaan pembangunan pada beberapa pesantren sebagai *pilot-project*.

Implementasi kerjasama pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren BKsPPI telah mencakup tiga sector yakni sector zakat, sector riil dan terakhir sector keuangan. Implementasi kerjasama tersebut Nampak pada setiap sekor. Sektor zakat sedekah dan infaq bekerjasama dengan LAZIS, salah satunya BAZNAS pusat maupun Baznas yang ada di daerah dalam menyalurkan zakat, bantuan beasiswa dan lainnya. Sektor rill, BKsPPI kerjasama dengan koperasi syariah 212. Selain itu, BKsPPI juga mendorong pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perbankan dengan konsep syariah dan berwawasan amal sholeh. Terakhir sector keuangan, membuka proyek rintisan pendirian badan usaha yang Islami sebagai percontohan

dan sekaligus sebagai upaya penggalian sumber dana untuk membiayai kegiatan Badan Kerjasama Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Akhmad, wawancara. Rumah Tahfidz Ibnu Jauzi Jl. Amarilis 1, RT 01/RW 12, Closter Cendrawasih, no A8, Taman Cimanggu
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hakim, Luqman, *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H. Sholeh Iskandar*, Bogor: UIKA Pres, 2016.
- Mas'ud, Abdurrahman, et.al., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muttaqin, Muhammad khoirul, *Pesantren Berpotensi Kembangkan Ekonomi Syariah*, [online], <https://IAEI.com>
- KBBI Daring, (Online), <http://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Pramuka SMP AL ISLAM CIPARI, *Latang Belakang Berdirinya Pondok Pesantren*, http://attawazun75.blokspot.co.id/2013/09/latar-belakang-berdirinya-pondok_9.html?m=1 [Online], Html (9 September 2013).
- Rusmini, "peran pesantren dalam pengembangan ekonomi Islam", <http://ejournal.inzah.ac.id>, Html (2017)
- Sachdeva dan Tina, et al., *Financial Inclusion: A Determinant for Village Development*, International Journal of Management Studies, Vol.- V, Issue-1(2), Januari 2018
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publisng, 2013
- Tim BKsPPI, *RAKERGAB BKsPPI Periode 2017-2022*, Bogor, 2017, h.7
- Toriquddin, Muhammad, *Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Berbasis Syariah*, Jurnal De Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol. III No. 1, Juni 2011
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.
- Wikipedia Indonesia, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, <https://id.Wikipedia.org>

Yusuf,Irfan, "pesantren tidak boleh diintervensi", [online], <https://duniaekspres.com>, di pos pada tanggal 21 januari 2018